

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI  
DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAMUR TIRAM**  
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera  
di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)

**MUTHAHHARAH  
G021191036**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI  
DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAMUR TIRAM  
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera  
di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)**

**MUTHAHHARAH**

**G021191036**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)  
Nama : Muthahharah  
NIM : G021191036

Disetujui oleh:

  
**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.**  
Ketua

  
**Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.**  
Anggota

Diketahui oleh:

  
**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan: 10 Agustus 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAMUR TIRAM  
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera  
di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten  
Maros)

**NAMA MAHASISWA** : MUTHAHHARAH

**NOMOR INDUK** : G021191036

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis M.S.**  
Ketua Sidang

**Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.**  
Anggota

**Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.**  
Anggota

**Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.**  
Anggota

---

**Tanggal Ujian : 10 Agustus 2023**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 10 Agustus 2023



Muthahharah  
G021191036

**ABSTRAK**  
**PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS**  
**JAMUR TIRAM**

**Muthahharah<sup>1\*</sup>, Sitti Bulkis<sup>2</sup>, Rahmadanih<sup>3</sup>, Nurbaya Busthanul<sup>4</sup>, Rasyidah Bakri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar

\*Penulis korespondensi: <sup>1</sup>)muthahharah.09@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agribisnis jamur tiram sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Selain itu, untuk merumuskan strategi peningkatan peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agribisnis jamur tiram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan ketua kelompok wanita tani beserta anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar terdapat dalam subsistem agribisnis hulu, usahatani, dan hilir. Pelaksanaan peran kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama hanya terdapat pada subsistem agribisnis hulu dan hilir. Pelaksanaan peran kelompok wanita tani sebagai unit produksi terdapat dalam subsistem agribisnis hulu, usahatani, dan hilir. Selain itu, alternatif strategi yang tepat untuk meningkatkan peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agribisnis yaitu 1) Mempertahankan kemitraan dengan pemerintah dan lembaga non-pemerintah, 2) Meningkatkan kerjasama dengan seluruh anggota melalui kegiatan pemberian sarana produksi, 3) Meningkatkan kapasitas kelompok melalui pelatihan yang relevan, 4) Mengadakan penyuluhan mengenai perkembangan teknologi dan inovasi untuk mengatasi perubahan iklim, 5) Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam mendorong partisipasi aktif seluruh anggota dan memenuhi permintaan pasar dan 6) Meningkatkan peran penyuluh dengan melaksanakan pertemuan rutin. Dari hasil ini disarankan agar seluruh anggota kelompok wanita tani Simbang Sejahtera agar lebih aktif dan disiplin lagi dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan serta bagi dinas terkait diharapkan memberikan pendampingan dan pelatihan yang mendukung pengembangan agribisnis jamur tiram.

**Kata kunci: Peran, Kelompok Wanita Tani, Agribisnis, Strategi, SWOT**

## ABSTRACT

### ***THE ROLE OF WOMEN FARMER GROUPS IN THE DEVELOPMENT OF OYSTER MUSHROOM AGRIBUSINESS***

**Muthahharah<sup>1\*</sup>, Sitti Bulkis<sup>2</sup>, Rahmadanih<sup>3</sup>, Nurbaya Busthanul<sup>4</sup>, Rasyidah Bakri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar

\*Penulis korespondensi: <sup>1</sup>)muthahharah.09@gmail.com

*This study aims to describe the role of farmer women's groups in the development of oyster mushroom agribusiness as learning classes, collaboration vehicles, and production units. In addition, to formulate strategies to increase the role of women farmer groups in the development of oyster mushroom agribusiness, This study uses a qualitative descriptive method and SWOT analysis with a case study approach. The data were obtained from observations and in-depth interviews with the heads of the women farmer groups and their members. The results showed that the implementation of the role of women farming groups as a learning class was found in the upstream, farming, and downstream agribusiness subsystems. The role of farmer women's groups as a vehicle for cooperation is only found in the upstream and downstream agribusiness subsystems. The implementation of the role of farmer women's groups as a production unit is found in the upstream, farming, and downstream agribusiness subsystems. In addition, appropriate alternative strategies to increase the role of women farmer groups in agribusiness development are: 1) Maintaining partnerships with government and non-governmental organizations, 2) Increasing cooperation with all members through the provision of production facilities, 3) Increasing group capacity through relevant training, 4) Conducting counseling on technological developments and innovations to address climate change, 5) Utilizing government support in encouraging the active participation of all members and meeting market demand and 6) Increasing the role of extension workers by holding regular meetings. From these results, it is suggested that all members of the Simbang Sejahtera farmer women's group be more active and disciplined in participating in every activity carried out and that the relevant agencies are expected to provide assistance and training that supports the development of oyster mushroom agribusiness.*

**Keywords: Role, Women Farmers Group, Agribusiness, Strategy, SWOT**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Muthahharah**, lahir di Maros pada tanggal 09 April 2001 merupakan putri pertama dari pasangan **Abdul Halim** dan **Muliana**, memiliki seorang adik laki-laki bernama **Abdul Munawir** dan seorang adik perempuan bernama **Muasyifah Tunnisa**. Selama hidup, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu:

1. TK Darul Istiqamah pada tahun 2006-2007
2. MIS Darul Istiqamah pada tahun 2007-2013
3. SMP Negeri 5 Mandai pada tahun 2013-2016
4. SMA Negeri 1 Maros pada tahun 2016-2019

Selanjutnya, penulis dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2019 untuk Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2021/2022 sebagai anggota Departemen Pengembangan Keilmuan. Penulis juga pernah menjadi asisten di mata kuliah Kewirausahaan dan Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS). Selain itu, penulis aktif mengikuti berbagai kepanitiaan dan seminar di tingkat universitas, nasional, dan internasional.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “**Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)**” dibawah bimbingan Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanah, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 10 Agustus 2023

Penulis

## PERSANTUNAN



*Alhamdulillah*, Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)”. Dan tak lupa pula shalawat serta salam penulis curahkan kepada teladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut yang senantiasa membawa kebaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta **Ibu Muliana** dan **Bapak Abdul Halim**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, keikhlasan serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Kepada adik tercinta **Abdul Munawir** yang selalu menemani penulis di lokasi penelitian dan **Muasyifah Tunnisa** yang memberikan semangat kepada penulis. Kepada keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi serta doa yang tiada hentinya demi kelancaran skripsi ini.

Tidak sedikit hambatan dan keterbatasan yang penulis temui dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, *Alhamdulillah* berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, kerjasama, dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Olehnya itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S**, selaku dosen pembimbing I dan **Ibu Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si** selaku pembimbing II atas waktu dan kesempatannya dalam membimbing penulis mulai dari awal penulisan proposal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Selama proses bimbingan penulis mendapatkan banyak arahan, motivasi, ilmu, maupun koreksi yang tentunya konstruktif demi mencapai skripsi penulis yang baik dan benar sesuai kaidah. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih atas hal-hal tersebut. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama proses bimbingan terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan.
2. **Ibu Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.**, dan **Ibu Rasyidah Bakri S.P., M.Sc.**, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam menghadiri seminar proposal hingga sidang skripsi penulis. Penulis sangat berterima kasih atas segala saran dan koreksi yang membangun sehingga dapat menghasilkan skripsi yang baik dan benar.
3. **Bapak Achmad Amiruddin S.P., M.Si.**, selaku panitia seminar proposal penulis. Terima kasih atas kesediaan dan bantuannya untuk mengatur seminar, serta petunjuk dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan **Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu dan teladan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, terima kasih sebesar-besarnya atas segala ilmu-ilmu mengenai Agribisnis dan telah mendidik penulis selama menjalani proses perkuliahan. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila selama proses perkuliahan terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan.

6. **Seluruh staf dan pegawai** di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.
7. **Ibu Nurlia** dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera yang telah bersedia menjadi informan. Terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Keluarga Besar **Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 2019 “Adh19ana”** teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, dan motivasi yang diberikan pada penulis serta nasehat-nasehatnya kepada penulis mulai dari pertama kali menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini.
9. Sahabatku **Nurul Auliyah** yang telah kebersamai penulis mulai dari pengurusan berkas saat mahasiswa baru hingga sidang skripsi dan semoga seterusnya. Terimakasih telah menjadi pendengar untuk sejuta cerita yang saya ulang-ulang dan selalu memberikan semangat kepada penulis saat penulis ingin menyerah.
10. Sahabat-sahabat **ADP (Yuyu, Uca, Riri, Yaya, Kak Pita)** yang sudah menemani dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dari mahasiswa baru hingga sidang skripsi. Terima kasih atas segala cerita dan pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan. Mari berteman untuk waktu yang sangat-sangat lama.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan selama perkuliahan **Indah, Cake, Attul, Ashar, Alya, Kia, Dewa, dan Kak Alfir**. Terima kasih karena selalu menemani, memberikan bantuan dan motivasi serta berbagi cerita kepada penulis selama perkuliahan dan semoga seterusnya.
12. Sahabat-sahabat tercinta **Asmiati, Ismelly Juliansi S, dan Musdalifah** yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dalam perkuliahan, penelitian hingga sidang skripsi.
13. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Semoga kalian sehat selalu dan selalu menjadi orang yang baik untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.
14. Kepada diri sendiri yang telah memberikan usaha terbaiknya dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang lebih keras dari biasanya, berdoa lebih sering dari biasanya, dan menyerahkan segalanya kepada Allah SWT.

Makassar, 10 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SUSUNAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i> .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Kelompok Wanita Tani .....	6
2.2 Peran Kelompok Wanita Tani .....	6
2.2.1 Kelas Belajar .....	7
2.2.2 Wahana Kerjasama.....	7
2.2.3 Unit Produksi.....	8
2.3 Agribisnis .....	8
2.3.1 Subsistem Hulu Jamur Tiram .....	8
2.3.2 Subsistem Usahatani Jamur Tiram .....	9
2.3.3 Subsistem Hilir Jamur Tiram .....	9
2.3.4 Subsistem Penunjang Jamur Tiram .....	9
2.4 Analisis SWOT .....	10
2.5 Kerangka Pemikiran.....	10
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
3.1 Desain Penelitian.....	13
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
3.3 Penentuan Informan .....	13
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	13
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.6 Metode Analisis .....	14
3.6.1 Matriks IFAS ( <i>Internal Factor Analysis Strategy</i> ) .....	15
3.6.2 Matriks EFAS ( <i>External Factor Analysis Strategy</i> ) .....	16
3.6.3 IE ( <i>Internal External</i> ) .....	17
3.6.4 Matriks SWOT .....	17

2.4 Konsep Operasional .....	18
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>19</b>
4.1 Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera .....	19
4.2 Agribisnis Jamur Tiram di Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.....	20
4.2.1 Agribisnis Subsistem Hulu .....	20
4.2.2 Agribisnis Subsistem Usahatani .....	20
4.2.3 Agribisnis Subsistem Hilir .....	20
4.3 Deskripsi Informan.....	20
4.4 Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram ....	21
4.4.1 Kelas Belajar .....	21
4.4.1.1 Kelas Belajar dalam Subsistem Agribisnis Hulu .....	21
4.4.1.2 Kelas Belajar dalam Subsistem Agribisnis Usahatani .....	22
4.4.1.3 Kelas Belajar dalam Subsistem Agribisnis Hilir .....	24
4.4.2 Wahana Kerjasama.....	25
4.4.2.1 Wahana Kerjasama dalam Subsistem Agribisnis Hulu.....	25
4.4.2.2 Wahana Kerjasama dalam Subsistem Agribisnis Hilir .....	27
4.4.3 Unit Produksi.....	28
4.4.3.1 Unit Produksi dalam Subsistem Agribisnis Hulu.....	28
4.4.3.2 Unit Produksi dalam Subsistem Agribisnis Usahatani .....	30
4.4.3.3 Unit Produksi dalam Subsistem Agribisnis Hilir .....	31
4.5 Analisis SWOT .....	33
4.5.1 Identifikasi Faktor Internal .....	33
4.5.2 Identifikasi Faktor Eksternal .....	36
4.5.3 Matriks IFAS .....	40
4.5.4 Matriks EFAS.....	41
4.5.5 Matriks IE.....	41
4.5.6 Matriks SWOT .....	42
4.6 Strategi Peningkatan Peran Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.....	43
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Klasifikasi dan Jumlah Kelompok Tani di Kabupaten Maros, Tahun 2020 .....	2
<b>Tabel 2.</b> Luas panen dan produksi Jamur di Kabupaten Maros, 2018- 2022 .....	3
<b>Tabel 3.</b> Daftar Informan Penelitian .....	13
<b>Tabel 4.</b> Matriks IFAS .....	16
<b>Tabel 5.</b> Matriks EFAS .....	16
<b>Tabel 6.</b> Matriks SWOT .....	17
<b>Tabel 7.</b> Karakteristik Informan Penelitian .....	20
<b>Tabel 8.</b> Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis .....	32
<b>Tabel 9.</b> Faktor Internal Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera .....	36
<b>Tabel 10.</b> Faktor Eksternal Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.....	39
<b>Tabel 11.</b> Matriks IFAS Peningkatan Peran Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.....	40
<b>Tabel 12.</b> Matriks EFAS Peningkatan Peran Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera.....	41
<b>Tabel 13.</b> Matriks SWOT Peningkatan Peran Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Pemikiran Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram. ....	12
<b>Gambar 2.</b> Matriks IE .....	17
<b>Gambar 3.</b> Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera .....	19
<b>Gambar 4.</b> Matriks Internal-Eksternal Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Pedoman Wawancara.....	54
<b>Lampiran 2.</b> Catatan Lapangan Penelitian.....	59
<b>Lampiran 3.</b> Pedoman Pengisian Rating .....	67
<b>Lampiran 4.</b> Matriks IFAS ( <i>Internal Factor Analysis Strategy</i> ) untuk Rating pada Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera .....	70
<b>Lampiran 5.</b> Matriks EFAS ( <i>External Factor Analysis Strategy</i> ) untuk Rating pada Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera .....	71
<b>Lampiran 6.</b> Dokumentasi Penelitian .....	70

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, usaha dalam sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk mempertahankan hidup dan memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam industrinya (Hayati, 2017). Sektor pertanian menjadi sektor yang banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian negara secara umum, sehingga perlu dilakukan peningkatan pembangunan pertanian berbasis agribisnis. Agribisnis dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan, mengembangkan pembangunan daerah serta sebagai sumber devisa negara (Kurnia et al., 2020).

Secara umum, pengembangan agribisnis merupakan serangkaian pembangunan industri dan pertanian serta jasa yang dilakukan secara simultan dan harmonis. Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa perkembangan pertanian, industri dan jasa harus saling berkesinambungan dan tidak berjalan sendiri-sendiri (Ramadhan et al., 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat Nasruddin (2015) yang menyatakan bahwa konsep pengembangan agribisnis sebagai suatu sistem memerlukan adanya sinergi antar subsistem yang terlibat sehingga akan mendorong terciptanya daya saing yang semakin baik dari waktu ke waktu. Sistem agribisnis diyakini suatu cara untuk meningkatkan produksi dan keuntungan usahatani yang optimal dan efisien (Wasiah et al, 2019). Sistem dan usaha agribisnis yang dikembangkan pemerintah, harus berkerakyatan yang dicirikan dengan keterlibatan rakyat dalam sistem dan usaha agribisnis, berlandaskan sumber daya yang dimiliki rakyat baik sumberdaya alam, teknologi, kearifan lokal, budaya ekonomi lokal, dan menjadikan organisasi ekonomi rakyat menjadi pelaku utama agribisnis (Nainggolan & Aritonang, 2012).

Kinerja agribisnis yang baik dipengaruhi oleh pembangunan subsektor agribisnis hulu, subsektor pertanian primer (*onfarm*), subsektor agribisnis hilir dan subsektor jasa penunjang secara simultan dan harmonis (Oelviani, 2013). Subsistem hulu menyangkut kegiatan perencanaan, pengolahan dari sarana produksi, teknologi dan sumber daya agar penyediaan sarana produksi atau input usahatani memenuhi kriteria tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu dan tepat produk (Here et al., 2020). Kegiatan menggunakan barang-barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian disebut dengan subsistem *onfarm*. Subsistem hilir merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan dan dapat diperdagangkan di pasar domestik maupun internasional (Khairad, 2020). Subsistem penunjang agribisnis adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usaha tani, dan subsistem hilir (Hulopi et al., 2018).

Jika dikaitkan dengan sistem agribisnis, kelembagaan termasuk dalam subsistem jasa penunjang. Lembaga tersebut harus mampu berperan dalam menunjang setiap kegiatan dalam sistem agribisnis. Kelembagaan merupakan organisasi atau kaidah baik formal maupun informal yang mengatur tindakan dan perilaku masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Peran kelembagaan agribisnis sangat menentukan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian karena diharapkan akan mampu berkontribusi terhadap aksesibilitas petani dalam

pengembangan sosial ekonomi petani (Tedjaningsih, 2018). Kelembagaan pertanian yaitu instansi pertanian, lembaga perkreditan, koperasi petani, dan kelompok tani (Suardi, 2015).

Salah satu kelembagaan yang menjadi penunjang sistem agribisnis adalah kelompok tani. Menurut Soerjono Soekanto dalam (Kandioh et al., 2016) kelompok adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama karena saling berhubungan diantara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi. Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usahatani anggota. Pembinaan kelompok tani ditujukan pada pengaplikasian sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dengan cara bekerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani (Pramono & Yuliatwati, 2020).

Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang melakukan pembinaan terhadap kelompok tani. Perkembangan kelompok tani untuk berbagai komoditas di Kabupaten Maros dapat dikategorikan cukup baik dengan jumlah kelompok tani mencapai 1.299 dengan klasifikasi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi dan Jumlah Kelompok Tani di Kabupaten Maros, Tahun 2020

No	Klasifikasi Kelas Kelompok Tani	Jumlah
1	Pemula	775
2	Lanjut	400
3	Madya	117
4	Utama	6
5	Belum Diketahui	1

Sumber: Kementerian Pertanian (2020)

Kelompok tani biasanya didominasi oleh kaum laki-laki. Namun seiring tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, maka pemerintah menghadirkan sebuah inovasi Kelompok Wanita Tani sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi di bidang pertanian. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah aspirasi perempuan tani. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal. Hal ini seperti terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok cenderung pasif keberadaannya di masyarakat, sehingga kelompok wanita tani di pedesaan minim kegiatan dan bahkan ada yang sudah tidak berjalan (Muizu et al., 2019).

Dalam dunia pertanian, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun banyak pula ditemui wanita yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap usahatani yang diusahakan oleh keluarga itu sendiri. Peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya (Brigitte Lantaeda et al., 2012). Peran kelompok wanita tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dalam suatu usahatani (Pribadi, 2021). Peran tenaga kerja wanita dalam usahatani hortikultura cukup besar, mereka bekerja dalam beberapa kegiatan usahatani produksi serta pasca panen. (Damatun et al., 2017).

Pangan hortikultura sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat tinggal di rumah. Hal ini tentu menjadi peluang usaha yang baik bagi petani khususnya kelompok wanita tani yang melakukan budidaya hortikultura (Suwarnata et al., 2021). Salah

satu komoditas hortikultura yang perlu pengembangan agribisnis adalah Jamur. Menurut Rahmawati (2022), jamur merupakan komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan harian. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) termasuk jenis jamur yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena kandungan nutrisi yang cukup tinggi. Kandungan nutrisi jamur mencakup protein, mineral (P, Ca, Fe, K, dan Na), dan vitamin (tiamin, riboflavin, asam folat, dan niasin) (Widyastuti, 2021). Luas panen dan produksi jamur di Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen dan Produksi Jamur Tiram di Kabupaten Maros, 2018- 2022

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)
1	2018	37	456
2	2019	58	854
3	2020	1.611	23.702
4	2021	2.408	144,8
5	2022	1.100	3580

Sumber. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros (2023)

Tabel 2 menunjukkan luas panen dan jumlah produksi jamur di Kabupaten Maros dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 produksi jamur sebesar 456 kg dengan luas panen 37 ha. Selanjutnya peningkatan produksi pada tahun 2019 mencapai 854 kg dengan luas lahan 58 ha. Produksi jamur tiram di Kabupaten Maros mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2021 produksi jamur menurun hingga 1.441 kg sedangkan luas panen meningkat hingga 2.408. Kemudian, pada tahun 2022 produksi jamur tiram meningkat sebesar 3580 Kg dengan luas panen 1.100 Ha.

Salah satu kelompok wanita tani yang memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan untuk budidaya jamur tiram di Kabupaten Maros adalah kelompok wanita tani Simbang Sejahtera. Pemilihan jamur tiram sebagai peluang usaha bagi kelompok wanita tani tidak terlepas dari perbandingan antara modal, usaha, dan hasil yang dapat dinikmati dari kegiatan budidaya jamur tiram. Kelompok wanita tani Simbang Sejahtera dalam pengembangan agribisnis merupakan subsistem yang menunjang agribisnis jamur tiram mulai dari subsistem agribisnis hulu, usahatani, dan hilir.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul ***“Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram”***. Peneliti dapat mengidentifikasi peran kelompok wanita tani serta faktor internal dan eksternal untuk merumuskan strategi peningkatan peran dalam pengembangan agribisnis Jamur Tiram di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

## 1.2 Rumusan Masalah

Agribisnis jamur tiram memiliki peluang besar di masa yang akan datang karena permintaan jamur tiram yang semakin meningkat. Namun, kesejahteraan petani jamur tiram masih jauh dari harapan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola budidaya jamur tiram, kurangnya akses dalam sistem pemasaran, serta kurangnya pengetahuan tentang strategi pengembangan jamur tiram (Retnaningsih & C, 2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian Astuti (2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok wanita tani memiliki peran rendah dalam kegiatan usahatani jamur tiram.

Kelompok Wanita tani Simbang Sejahtera merupakan kelompok wanita tani yang memanfaatkan pekarangan sebagai lahan untuk melakukan usahatani jamur tiram. Kelompok wanita tani Simbang sejahtera menjadi wadah untuk pengembangan agribisnis jamur tiram. Kelompok Wanita tani tersebut memiliki anggota sebanyak 25 orang, namun yang melakukan pengembangan usahatani jamur tiram hanya 11 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan sebagai rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agribisnis jamur tiram di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros?
2. Bagaimana strategi peningkatan peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agribisnis jamur tiram di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros?

### **1.3 Research Gap (novelty)**

Beberapa peneliti telah lebih dulu membahas mengenai peran kelompok wanita dan pengembangan usahatani jamur tiram. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017) dengan judul “Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Usahatani Jamur Tiram di Kecamatan Barangin, Desa Talago Gunung, Kota Sawahlunto”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya peran kelompok wanita tani dalam kegiatan usahatani jamur tiram. Hal ini disebabkan oleh kegiatan kelompok wanita tani (KWT) yang masih sebatas Internal. Semua anggota tidak menyetujui untuk melakukan kegiatan lain diluar usahatannya karena merasa tidak mampu untuk membagi waktu dan mengurus kegiatan yang lain. Mereka khawatir kegiatan lain membuat usahatannya akan terbengkalai.

Penelitian dengan judul “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok” yang ditulis oleh (Farahdiba & Achdiyat., 2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingginya peran anggota kelompok wanita tani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain itu, penelitian tersebut membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah (2016) dengan judul “Peran Wanita Tani dalam Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat”. Peneliti mengungkapkan bahwa sebagian besar wanita tani mempunyai peran yang tinggi dalam usahatani tanaman hias. Selain itu, penelitian menyebutkan bahwa terdapat faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peran wanita tani dalam usahatani tanaman hias.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dilihat bahwa kebaruan terhadap penelitian ini yaitu dari segi lokasi penelitian dan hasil penelitian. Penelitian ini menguraikan peran kelompok wanita tani dalam setiap subsistem agribisnis jamur tiram. Selain itu, peneliti tidak hanya berfokus pada peran kelompok wanita tani melainkan merumuskan strategi peningkatan peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agribisnis jamur tiram. Walaupun terdapat beberapa penelitian yang serupa, akan tetapi belum terdapat penelitian mengenai **“Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram”**.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agribisnis jamur tiram di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.
2. Merumuskan strategi peningkatan peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agribisnis jamur tiram di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peran kelompok wanita tani serta strategi peningkatan peran kelompok wanita tani.
2. Bagi kelompok wanita tani, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengembangkan agribisnis jamur tiram.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal yang berguna dalam pengembangan topik-topik penelitian lanjutan bagi para akademisi dan peneliti mengenai kelompok wanita tani.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kelompok Wanita Tani

Kelompok adalah kumpulan dari dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu (Abidin, 2020). Kelompok merupakan gabungan dari 6 (enam) segi antara lain persepsi, motivasi dan tujuan, saling ketergantungan, struktur serta interaksi. Kemudian berkaitan dengan ciri-ciri kelompok sebagai berikut: (1) Tujuan, (2) Interaksi, (3) Struktur, (4) Norma-norma, dan (5) Kohesi (Herlianto et al., 2012).

Kelompok tani yang secara historis dikembangkan lebih menunjuk kepada upaya peningkatan kapasitas produksi (sebagai tempat alih pengetahuan), dalam perkembangannya telah didorong untuk melakukan perubahan kearah kelompok yang memiliki fungsi ekonomi. Artinya kelompok yang tumbuh bukan hanya bergerak dalam kerjasama peningkatan kemampuan berproduksi, akan tetapi juga memiliki fungsi kerjasama dalam pemasaran. Untuk itu secara struktur kelompok tani dibangun dengan menitikberatkan keterkaitan dan ketergantungan berdasarkan kepada fungsi-fungsi aktivitas layaknya sebagai organisasi, dan ini diwujudkan dalam bentuk Gabungan Kelompok tani (Sukayat et al., 2016).

Kelompok Wanita Tani adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Kelompok wanita tani terbentuk karena adanya usahatani yang sama, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi serta motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi (Syarif, 2018). Jumlah anggota kelompok wanita tani idealnya sekitar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi wilayah tidak melampaui batas administrasi desa (Alam et al., 2019).

Kelompok Wanita Tani menjadi kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Petani wanita yang tergabung dalam sebuah kelompok wanita tani berdomisili di daerah yang sama. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, serta memberdayakan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada. Pemberdayaan dan pembinaan wanita tani akan mengoptimalkan potensi pertanian setempat (Margayaningsih, 2020). Kelompok wanita tani memudahkan proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama. Berbagai kegiatan bersama akan mampu membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi serta menjadikan sistem pertanian yang maju (Priyadi et al., 2021).

### 2.2 Peran Kelompok Wanita Tani

Peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (Diana et al., 2017).

Peran adalah seperangkat tingkah laku dalam suatu kedudukan tertentu atau khusus, dan tingkah laku tersebut memberikan efek pada lingkungan sosial dimana kedudukan tersebut ditetapkan. Suatu peran menjadi bermakna apabila dikaitkan dengan seseorang atau komunitas sosial (Margayaningsih, 2020).

Peran ganda wanita tani sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah

tangga petani di pedesaan (Alam et al., 2019). Peran kelompok wanita tani merupakan penjabaran dari fungsi kelompok tani yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2016). Hal ini sependapat dengan Tobing (2018) dan Pribadi (2021) bahwa peran kelompok wanita tani didasarkan pada fungsi kelompok yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

### **2.2.1 Kelas Belajar**

Kelas belajar yang merupakan wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkat pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera (Tobing, 2018).

Peningkatan kemampuan kelompok wanita tani melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar; 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar; 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota; 4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib; 5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait; 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; 7) Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya; 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota; 9) Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan; dan 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

### **2.2.2 Wahana Kerjasama**

Kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama anggota wanita tani dengan anggota wanita tani lainnya (Tobing, 2018). Selain itu, wahana kerjasama yang merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun antar kelompok serta dengan pihak lain. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan (Thias, 2020).

Peningkatan kemampuan kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama; 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama; 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama; 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota; 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota; 6) Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa Pertanian; 7) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan; 8) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain; 9) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran

hasil dan/atau permodalan; dan 10) Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.

### **2.2.3 Unit Produksi**

Unit produksi menjelaskan bahwa kelompok tani telah memberikan fasilitas sarana produksi sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok. Kelompok tani mendatangkan penyuluh dari dinas terkait untuk memberikan informasi (inovasi) terbaru dalam berusaha tani (Riani et al., 2021).

Peningkatan kemampuan wanita tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya; 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan Poktan atas dasar pertimbangan efisiensi; 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) Usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan; 4) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan Usahatani; 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain; 6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang; 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan; dan 8) Mengelola administrasi secara baik dan benar

## **2.3 Agribisnis**

Agribisnis merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian secara optimal dengan memberikan nilai tambah yang tinggi melalui upaya pemanfaatan, pengembangan, penguasaan teknologi dan bioteknologi sehingga memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta mempercepat pembangunan daerah (Bilhak & Ma'rif, 2014).

Agribisnis dapat dijadikan sebagai cara atau solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa fokus dari sistem agribisnis adalah keberlanjutan (*sustainable*), sedangkan ketahanan pangan pada stabilitas (*stability*). Subsistem ketersediaan pangan (*food availability*) pada ketahanan pangan dapat diintegrasikan dengan subsistem usahatani (*On-farm*) pada sistem agribisnis. Para pelaku agribisnis dapat mengusahakan atau melakukan budidaya berbagai macam tanaman pangan yang bisa dijadikan sebagai alternatif diversifikasi pangan. Dengan demikian ketersediaan pangan dalam negeri akan benar-benar tercapai dan tidak hanya bertumpu pada satu komoditas pangan saja (Sumastuti, 2011).

Subsistem yang terkait dalam pengembangan agribisnis Jamur mencakup 4 subsistem, yaitu subsistem hulu, subsistem usahatani (*onfarm*), subsistem hilir, dan subsistem penunjang (Demanti, 2020).

### **2.3.1 Subsistem Hulu Jamur Tiram**

Subsistem hulu merupakan inti yang paling dalam pada sebuah sistem agribisnis. Subsistem sarana produksi meliputi alat-alat produksi yang digunakan untuk keperluan usahatani, seperti modal, tanah, air, tenaga kerja, penyediaan bibit, pupuk, pestisida, cangkul,

traktor, sprayer, plastik mulsa, lanjaran dan lain sebagainya. Oleh karena itu subsistem sarana produksi menjadi salah satu faktor penting didalam kegiatan dibidang pertanian (Supristiwendi, 2015).

Subsistem hulu agribisnis jamur tiram mencakup proses pembuatan kumbung, pemilihan bibit, dan persiapan media tanam. Kumbung merupakan rumah jamur yang dibuat dari bilik bambu, ditutup dengan mulsa, dan untuk atapnya terbuat dari atap rumbia. Di dalam kumbung dibuat rak-rak yang di sekat-sekat untuk meletakkan media tanam dengan tinggi rak. Bibit merupakan faktor penting dalam usahatani jamur, karena tanpa adanya bibit, maka tidak akan menghasilkan output. Kualitas bibit akan sangat menentukan hasil panen yang diperoleh petani. Media tanam untuk usahatani jamur menggunakan baglog yang terbuat dari sekam, serbuk kayu, dan M4 (Vrimadora & Iskandar, 2022).

### **2.3.2 Subsistem Usahatani Jamur Tiram**

Subsistem produksi usahatani adalah cara petani dalam mengelola sumber daya alam yang ada untuk menghasilkan suatu produk pertanian yang baik dan bermutu tinggi dengan menggunakan faktor-faktor produksi (Supristiwendi, 2015). Subsistem agribisnis usahatani merupakan kegiatan yang selama ini dikenal sebagai kegiatan usahatani, yaitu kegiatan di tingkat petani, pekebun, peternak dan nelayan, serta dalam arti khusus, termasuk pula kegiatan kehutanan yang berupaya mengelola input-input (lahan, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen) untuk menghasilkan produk pertanian (Surya, 2013).

### **2.3.3 Subsistem Hilir Jamur Tiram**

Subsistem hilir (pengolahan dan pemasaran) merupakan usaha yang mengolah dan memasarkan komoditi pertanian hingga sampai kepada konsumen (Nasruddin et al., 2015). Subsistem agribisnis hilir, sering disebut sebagai kegiatan agroindustri yang menggunakan produk pertanian sebagai bahan baku. Subsistem perdagangan hasil pertanian atau hasil olahannya merupakan kegiatan terakhir untuk menyampaikan output sistem agribisnis kepada konsumen, baik konsumen di dalam negeri maupun konsumen luar negeri (ekspor).

Subsistem hilir juga mencakup penanganan pasca panen dan pemasaran. Penanganan pasca panen berupa tindakan atau kegiatan yang dilakukan setelah pemanenan agar hasil dari pertanian siap dan aman untuk digunakan oleh konsumen dan dapat diolah lebih lanjut oleh lembaga industri (Supristiwendi, 2015). Pemasaran merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada pasar dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga akhirnya akan memberikan keberhasilan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Pemasaran hasil pertanian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pemasaran suatu produk (Karuntu et al., 2022).

### **2.3.4 Subsistem Penunjang Jamur Tiram**

Ketiga subsistem agribisnis yaitu subsistem hulu, usahatani, dan hilir dalam suatu mata rantai yang saling berkaitan satu sama lain yang didukung oleh subsistem penunjang. Subsistem jasa penunjang (*supporting institution*) merupakan kegiatan jasa yang melayani pertanian seperti kebijakan pemerintah, perbankan, penyuluhan, pembiayaan dan lain-lain. Secara ringkas dapat dinyatakan, sistem agribisnis menekankan pada keterkaitan dan integrasi vertikal antara beberapa subsistem bisnis dalam satu sistem komoditas (Surya, 2013).

Salah satu bagian dari subsistem penunjang agribisnis adalah kelembagaan. Lembaga penunjang harus mampu berperan dalam menunjang terhadap kegiatan dalam subsistem pengadaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Agribisnis akan berjalan dengan baik jika tidak terjadi kesenjangan antara lembaga penunjang dengan kegiatan usahanya (Tedjaningsih, 2018). Kontribusi utama kelembagaan dalam pembangunan agribisnis adalah mengkoordinasikan, mengendalikan, atau mengontrol interdependensi antar partisipan (tenaga kerja, *capital*, *management*, dan lain-lain) dalam proses transformasi dari input menjadi output (Asmarantaka et al., 2013).

## **2.4 Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Menurut Jogiyanto (2005) dalam (Mashuri & Nurjannah, 2020) Strengths (kekuatan) adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Weakness (kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Opportunities (peluang) seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan. Threats (ancaman), merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan seperti adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Dalam penyusunan matriks SWOT sering digunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). IFE adalah gambaran dan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan utama pada bisnis. Aspek-aspek utama yang dipaparkan di dalam IFE terutama meliputi: Produksi, SDM, Pemasaran, dan Keuangan bisnis. Sedangkan EFE merupakan gambaran dan evaluasi terhadap faktor eksternal perusahaan seperti lingkungan ekonomi, sosial, budaya, demografi, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan informasi daya saing. Selanjutnya untuk masing-masing aspek dipilih butir-butir yang paling relevan dan signifikan bagi bisnis yang bersangkutan (Triwanggono, 2015).

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

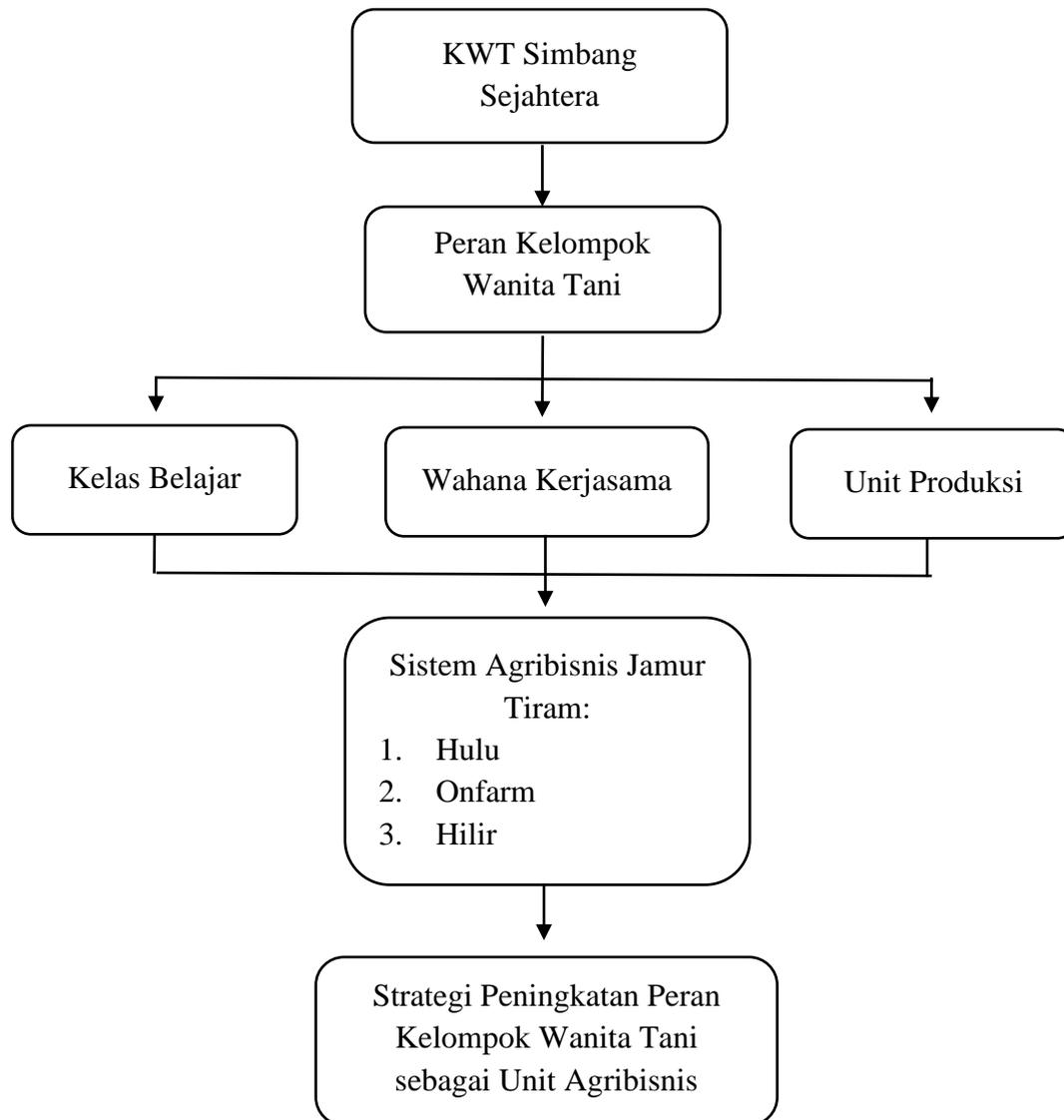
Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Dengan adanya keterlibatan wanita dalam sektor pertanian maka akan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga. Salah satu program pemerintah dalam mendorong kesejahteraan keluarga adalah pembentukan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani adalah kumpulan istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian dan tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian. Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera merupakan kelompok wanita tani yang memanfaatkan pekarangan sebagai lahan untuk melakukan usahatani jamur tiram.

Peran kelompok wanita tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kelompok wanita tani sebagai kelas belajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi. Kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama diharapkan mampu untuk saling bekerjasama antar petani maupun pihak lain sehingga mampu menghadapi ancaman dan tantangan. Kelompok wanita tani sebagai unit produksi yaitu usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha.

Untuk mengetahui peran kelompok wanita tani maka diperlukan informasi mengenai keterlibatan dalam kegiatan agribisnis. Adapun kegiatan sistem agribisnis dalam usahatani jamur tiram mencakup subsistem hulu hingga hilir serta subsistem penunjang yang terlibat. Subsistem hulu menyediakan sarana produksi yang nantinya akan digunakan untuk produksi atau usahatani jamur tiram. Kemudian, subsistem usahatani (*onfarm*) memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan produk jamur tiram yang memiliki nilai ekonomi. Subsistem hilir merupakan tahap untuk mengolah lalu memasarkan produk pertanian hingga sampai ke tangan konsumen. Ketiga subsistem tersebut didukung oleh subsistem penunjang dengan memberikan kebijakan-kebijakan agar setiap subsistem saling berkaitan satu sama lain dan menciptakan suatu pengembangan agribisnis.

Kelompok wanita tani memiliki peran penting sebagai lembaga penunjang agribisnis. Untuk itu perlu dirumuskan strategi peningkatan peran kelompok wanita tani dengan mendasarkan pada hasil analisis terhadap faktor yang mempengaruhi perannya. Salah satu analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi yaitu analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut merupakan gambaran dari kerangka pikir yang diterapkan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram.